

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi komputer dan informasi saat ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan *non*-keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang saat ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi eksistensi perusahaan termasuk perusahaan jasa perbankan dengan menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat. Pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Peningkatan pemakaian teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi secara otomatis. Akan tetapi, penerapan sistem dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari permasalahan. Menurut DeLone dan Raymond, 1988 (dalam Komara, 2005) penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Untuk menghindari kegagalan sistem, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi. Berdasarkan buku O'Brien dan Marakas, 2009 (dalam Widiarti, 2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu sistem informasi dalam suatu perusahaan, antara lain : adanya dukungan dari manajemen eksekutif, keterlibatan pemakai akhir (*end user*), pemaknaan kebutuhan perusahaan yang jelas, perencanaan yang jelas, dan harapan perusahaan yang nyata. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan sistem dalam suatu perusahaan, antara lain : kurangnya dukungan dari manajemen eksekutif dan masukan (*input*) dari pemakai akhir (*end user*), pernyataan kebutuhan dan spesifikasi yang tidak lengkap dan selalu berubah-ubah, serta inkompetensi secara teknologi. Selain itu, ukuran keberhasilan sistem informasi yang sering digunakan terbagi dalam dua kategori umum, yaitu : ekonomi dan personal (Galletta & Lederer; Mulyadi, 1999 : 122) (dalam Ani Hidayati, 2011). Hasil ekonomi yang dimaksud berupa meningkatnya keuntungan (*profit*), sedangkan hasil personal tidak berhubungan langsung dengan perubahan *profit*, yaitu kepuasan para pemakainya dan pemaknaan sistem informasi.

Salah satu tujuan utama penelitian dibidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir (*end user*) dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif (Staples dan Selldon, 2004) (dalam Amri, 2009). Di dalam riset sistem informasi, kepuasan pemakai dan pemaknaan sistem merupakan indikator yang sering dipakai sebagai pengganti untuk mengukur efektivitas atau keberhasilan kinerja suatu sistem informasi. Beberapa peneliti seperti Soegiharto (2001), Fung Jen (2002), Komara (2005)

telah menggunakan kepuasan pemakai (*User Information System/ UIS*) dan pemakaian sistem (*System Use*) sebagai tolok ukur efektivitas atau keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi. Efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kapabilitas personel SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai SIA, keberadaan komite pengendali SIA, dan lokasi departemen SIA.

Partisipasi pemakai penting dalam pengembangan sistem sebagai komposisi bagi keberhasilan sebuah sistem, telah diteliti secara luas dan telah banyak dipublikasikan oleh beberapa peneliti antara lain Hwang dan Thorn (1999); Mahmood (2000), Robey (1994); Barki dan Hartwick (1994a; 1994b). Penelitian yang berkaitan dengan partisipasi atau keterlibatan pemakai dihubungkan dengan berbagai ukuran keberhasilan sistem yang dilakukan oleh Staples dan McKeen (2003), hasil-hasil penelitian masih tidak konsisten dan cenderung saling bertentangan, beberapa peneliti menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berhubungan positif dengan keberhasilan sistem, peneliti lain berhubungan secara negatif dengan keberhasilan sistem, bahkan kadang berhubungan tidak signifikan dengan keberhasilan sistem.

Hasil penelitian Soegiharto (2001) dengan responden perusahaan di Australia, menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA dengan penggunaan sistem. Sementara itu hasil penelitian Fung Jen (2002) menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran

organisasi yang berhubungan positif signifikan baik dengan kepuasan pemakai maupun penggunaan sistem, sedangkan variabel kemampuan teknik personal SIA, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan SIA berhubungan positif signifikan hanya dengan kepuasan pemakai dan untuk variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berhubungan positif dengan penggunaan sistem.

Berdasarkan hasil penelitian Fung Jen (2002), diperoleh hasil bahwa pada perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai terdapat perbedaan yang signifikan dengan kepuasan pemakai tetapi tidak terbukti adanya perbedaan dengan pemakaian sistem. Hal ini mungkin disebabkan oleh sebagian besar responden yang menjadi sampel penelitian ini telah mendapatkan keahlian komputer melalui pelatihan kerja informal. Nelson dan Cheney, 1987 (dalam Komara, 2005) mengutarakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai akan meningkatkan kemampuan personal dan kemampuan ini akan berkorelasi positif dengan pemakaian sumber daya komputer.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai dengan perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Beberapa riset yang dilakukan berkaitan dengan bidang sistem informasi akuntansi memberikan pandangan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Alter (1978), Gallagher (1974), Guthrie (1974), dan Swanson (1974) melalui penelitian yang dilakukannya

menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem. Sedangkan dalam 22 penelitian yang dilakukan Ives dan Olson (1984) terhadap pengaruh partisipasi pemakai dilaporkan bahwa pada 8 penelitian terdapat hubungan positif antara partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem, 7 penelitian menghasilkan hubungan negatif atau tidak signifikan dengan dan 7 penelitian lainnya membuahkan hasil yang beragam. Delone (1988) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara pelatihan pemakai dengan keberhasilan sistem informasi dan hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara keduanya. Namun sebaliknya, Sanders dan Courtney (1985) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan pemakai terhadap keberhasilan sistem informasi.

Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002), dan Almilia dan Brilliantien (2007) mengemukakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dari dua persepsi, yaitu kepuasan pemakai dan pemakaian sistem itu sendiri diantaranya adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal pemakaian sistem, keterlibatan pemakai, keberadaan program pelatihan, keberadaan dewan pengarah, lokasi departemen sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan ukuran organisasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dan Tjhai Fung Jen (2002). Walaupun mengacu pada penelitian yang dilakukan pada Almilia dan Brilliantien (2007) dan Tjhai Fung Jen (2002), penelitian ini tidak diupayakan untuk meneliti semua faktor yang mempengaruhi

keberhasilan sistem seperti yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dan Tjhai Fung Jen (2002). Model ini memberikan sebuah struktur yang didalamnya mengkaji 4 variabel dalam kaitannya dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang dilihat dari kepuasan pemakai dan pemakaian sistem itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) EKS. KARESIDENAN SURAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Sistem informasi akuntansi seringkali mengalami hambatan dan menjadi permasalahan serius bagi manajemen dalam proses pengembangannya. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka secara khusus penelitian ini ingin menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ?

2. Apakah faktor kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ?
3. Apakah faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ?
4. Apakah faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
3. Untuk memberikan bukti empiris tentang dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
4. Untuk memberikan bukti empiris tentang program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi

2. Memberikan kontribusi bagi perusahaan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sehingga perusahaan dapat meminimalkan terjadinya kegagalan atau kesalahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi
3. Sebagai bahan masukan pada penelitian dimasa mendatang untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuannya, maka penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab dengan garis besar isi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, pengertian sistem informasi akuntansi, unsur-unsur sistem informasi akuntansi, tujuan sistem informasi akuntansi, pengertian kinerja sistem informasi akuntansi, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

sistem informasi akuntansi, tinjauan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai ruang lingkup penelitian, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji kualitas data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai hal-hal yang telah diuraikan, keterbatasan penelitian serta saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian tersebut.